

FAKTOR PENGHAMBAT PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA HARIRING DI TVRI JAWA BARAT

Lia Kurniawati

Politeknik Kridatama Bandung
liakurniawati2610@gmail.com

Diterima : 2020-04-26

Direvisi: 2020-07-07

Disetujui : 2020-09-19

Abstract - Along with the development of technology and information, television became one of the media to get information and entertainment with local content one of them through TVRI Jabar in the program hariring. Through the presence of the program hariring expected to integrate the values of entertainment and local culture that has not been explored as part of the national cultural wealth. The event program is produced in a studio that has been edited by the editors and then aired on Tuesday (analogue 1 program at 18:00 WIB-19: 00 WIB) and (2 digital program at 19: 30WIB to complete). To be the maximum result and so that no obstacles to the audience through television broadcasting, this program performs several stages of pre-production stage in the form of discovery of ideas, planning, preparation, rehearsal stage in the form of training, production stage, and post production. The purpose of this observation is to know the description of the production process of the event program. This writing uses descriptive analysis method, with data collection based on the theory of experts.

Keywords : Inhibition of broadcast production; entertainment broadcast program; music; TVRI Bandung West Java;

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan yang secara alami dirasakan oleh fisik atau jasmani manusia meliputi kebutuhan makan, pakaian, olahraga dan rumah. Sedangkan kebutuhan rohani tampak secara nyata, kebutuhan batiniah ini meliputi kasih sayang, menjalan ibadah, rekreasi hiburan dan informasi.

Menurut A. Sikumbang dalam jurnal (Sikumbang, 2017) menyatakan bahwa, Bidang kajian ilmu komunikasi sebagai salah satu ilmu pengetahuan sosial, pada dasarnya difokuskan pada pemahaman tentang bagaimana tingkah laku manusia dalam menciptakan, mempertukarkan dan menginterpretasikan pesan-pesan untuk tujuan tertentu.

Dalam hal ini untuk mendapatkan hiburan dan informasi dapat juga diperoleh melalui media massa baik cetak berupa koran, majalah dan media massa baik elektronik berupa televisi, radio, film, dan internet. Ditinjau dari stimulasi beberapa alat indra, surat kabar, majalah dan buku hanya satu alat indra yakni dengan penglihatan, sementara pada radio yakni dengan alat indra pendengaran, berikut

dengan media televisi film dan internet yakni menggunakan alat indra penglihatan dan pendengaran (*audio visual*).

Menurut Rahayu, et al pada jurnal (Rahayu & Sugihartono, 2018), bahwa Televisi merupakan media massa yang dinamis serta atraktif dan merupakan media hasil kreativitas yang mendorong keingintahuan, dengan memiliki daya rangsang yang cukup tinggi dengan kekuatan karakteristik televisi itu sendiri, yaitu *audio visual*.

Perkembangan berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu *audio visual*. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884 dan menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi elektrik.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya

menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi dan hiburan.

Menurut Aprianti dalam jurnal (Aprianti, 2015) menyebutkan Penonton televisi yang bermanfaat bagi suatu stasiun televisi adalah penonton yang potensial sebagai konsumen produk industrial. Simbiosis stasiun penyiaran dengan dunia industrial terjadi melalui khalayak media yang dapat menjadi konsumen dari berbagai produk. Stasiun tidak dapat “menjual” angka khalayaknya jika tidak dapat menyakinkan produsen tentang kualitas sosial-ekonomi dan gaya hidup khalayak yang relevan bagi produknya atau khalayak yang potensial untuk menerima citra suatu produk sebagai bagian dari gaya hidup. Kebijakan dalam lingkup siaran tidak terlepas dari khalayak sasaran yang diestimasikan sebagai pendukung dunia komersial. Maka

Menurut Rahmat dalam jurnal (Anwas, 2010), gambaran dunia dalam televisi sebetulnya gambaran dunia yang sudah diolah. Dalam hal ini Rahmat menyebutnya sebagai Tangan-tangan Usil. Tangan pertama yang usil adalah kamera (camera), gerak (motions), ambilan (shots), dan sudut kamera (angles) menentukan kesan pada diri pemirsa. Tangan kedua adalah proses penyuntingan yang dapat mendramatisasikan pesan/berita dengan memainkan special effects. Tangan ketiga adalah ketika gambar muncul dalam layar televisi. Layar televisi mengubah persepsi tentang ruang dan waktu. Tangan keempat adalah perilaku para penyiar televisi, dengan cara menggaris-bawahi berita, memberikan makna yang lain, atau sebaliknya meremehkannya.

Dari kedua hal diatas, hubungan televisi dan penonton sangat erat kaitannya, berikut macam bentuk karakteristik televisi yaitu :

1. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat di dengar sekaligus dapat dilihat (audiovisual). Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak.

2. Berpikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi (visualization), yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Dalam visualisasi, pengarah acara

harus berusaha menunjukkan objek-objek tertentu menjadi gambar yang jelas dan yang menyajikannya sedemikian rupa, sehingga mengandung suatu makna.

3. Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan berbagai macam profesi sebagai tenaga program siaran televisi, antara lain:

- a. Executive Producer
- b. Produser Televisi
- c. Pengarah Acara
- d. Penulis Naskah Artistik
- e. Unit Manager
- f. Penata Artistik
- g. Graphic Artist
- h. Penata Cahaya
- i. Audio/Video Engineer
- j. Technical Director
- k. Camera Operator

4. Kompleksitas Penggunaan Bahasa

Menurut Morisan dalam Jurnal (Rustono et al., 2017), Bahasa dalam siaran merupakan suatu alat kepentingan. Seringkali bahasa dalam siaran dijadikan sebagai alat yang berkaitan dengan politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Stasiun penyiaran swasta bersifat komersial dan bertujuan mengejar keuntungan.

Media massa saat ini saling bersaing untuk memberikan hiburan dan informasi yang menarik minat penonton, yang disajikan dalam bentuk berita informasi dan ragam hiburan. Dan informasi bisa didapat dari bentuk program seperti berita, dialog atau dalam bentuk *feature*. Sedangkan hiburan bisa didapat dari bentuk program musik, olahraga, kuis, *infotainment*, permainan, drama, film, dan *variety show*.

Menurut komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Jawa Barat ada beberapa Stasiun Televisi lokal di wilayah Jawa Barat yang mempunyai berbagai macam bentuk karakteristik yang berbeda antara lain:

1. TVRI Jawa Barat
2. Bandung TV
3. Pariz van Java TV
4. Rajawali TV
5. Sindo TV
6. MQTV
7. Kompas TV
8. Garuda Vision TV
9. iChannel Bandung

Program hiburan terbagi dua, yaitu program drama dan nondrama. Pemisahan ini dapat

dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Program drama merupakan suatu format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dan kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan *intepretasi* kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Sementara itu format program nondrama merupakan runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan musik, aksi dan gaya.

Dari kemasan isi seni ada satu program acara unggulan musik tradisional yang lebih menarik dan banyak peminatnya, acara program musik ini menampilkan beberapa penyanyi di iringi home band atau beberapa group band dengan sistem setting sistem audio yang terpisah. Jenis musik yang ditampilkan bisa beragam sesuai dengan spesialisasi penyanyi dan konsep acaranya.

Acara unggulan ini merupakan program tetap yang sampai saat ini masih ditayangkan sampai sekarang, serta memberi ragam nilai seni mengenai budaya dan bahasa Jawa Barat . Acara program tersebut *hariring* yang telah meraih penghargaan KPID Award tahun 2016, program acara tersebut tayang di TVRI Jawa Barat setiap hari Selasa pada pukul 18:00 WIB sampai dengan pukul 19:00 WIB dan juga acara tersebut bisa disaksikan pada chanel program 2 tv digital TVRI Jawa Barat pada pukul 19:30 WIB.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap masalah yang akan dijadikan objek penulisan dengan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di TVRI Jawa Barat – Bandung, Pengamatan yang penulis lakukan antara lain dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses program produksi *hariring* di TVRI Jawa Barat.

2. Metode Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung terhadap Produser, Kameramen, dan Editor program *hariring* untuk mendapatkan informasi kelengkapan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang dipilih.

3. Studi Pustaka

Studi pustakan dilakukan dengan cara pengumpulan data sebagai landasan teori dari masalah yang di angkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran "*hariring*" sebagai salah satu program televisi yang bermuatan lokal sunda yang fungsinya merupakan berkah tersendiri bagi dunia kesenian di Jawa Barat. Sejak di tayangkan pada tanggal 30 Agustus 2010 berbagai fenomena dan dinamika yang berada di program acara "*Hariring*". Usia hampir tujuh tahun adalah usia yang relatif panjang. Segala perkembangan dan perubahan akan terus terjadi dengan berjalannya waktu. Perkembangan dan perubahan itu sejalan dengan segala potensinya mulai dari sumber daya manusia, perhatian pemerintah, maupun respon penonton terhadap seni. Berjalannya waktu program acara "*hariring*" TVRI Jawa Barat meyakini bahwa seni tradisi sebagai akar budaya dan seni kontemporer sebagai akses dari perubahan akan seiring dan membutuhkan perhatian yang sama.

Program acara "*hariring*" yang menyuguhkan lagu-lagu Pop Sunda yang dibawakan oleh beberapa artis Jawa Barat dan Bintang Tamu dengan diiringi oleh grup band serta diselingi dengan tampilan kesenian tradisi Jawa Barat. Berikut profil dari Program acara *Hariring*

Acara	: Musik dan Hiburan
Judul	: <i>Hariring</i>
Durasi	: 55 menit
System	: Multy Camera
Lokasi	: Studio TVRI Bandung
Target	: Penonton Umum
Jadwal Tayangan	: setiap hari Selasa
TVRI Jabar Program 1 (analog)	
Pukul 18:00 WIB – 19:00 WIB	
TVRI Jabar Program 2 (digital)	
pukul 19:30 WIB sampai selesai	

B . Proses Produksi Program Acara *hariring*

Dalam jurnal (Rahayu & Sugihartono, 2018) menyatakan bahwa Strategi program merupakan hal penting yang dimiliki oleh setiap stasiun televisi, Strategi tersebut diwujudkan dalam proses perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program serta pengawasan dan evaluasi program.

Suatu pelaksanaan proses program produksi memerlukan pengorganisasian yang tepat dan perlu suatu tahapan-tahapan produksi yang jelas. Begitu juga dengan pelaksanaan program acara *hariring* di TVRI Jawa Barat Bandung, sebagai berikut:

Pra-produksi

Tahapan ini sangat penting karena dilakukan secara terperinci meliputi perencanaan antara lain meeting produksi untuk menentukan: (a) Menentukan bintang tamu dan penyanyi (b) Menentukan lagu yang akan dibawakan oleh penyanyi (c) Mempersiapkan make up dan kostum (d) Mempersiapkan kontak bintang tamu dan penyanyi (e) Mempersiapkan fasilitas teknik (f) Menentukan pengiring acara (g) Menyusun Rundown acara.

Dibutuhkan Rundown Acara untuk susunan lagu yang akan di rekam, contoh Rundown Acara *hariring*.

RUNDOWN HARIRING (paket 1)
 SELASA, 9 MEI 2017

NO	ITEM	TALENT	DESCRIPTION	REMARKS
1				
2	SONG 1	NINING MEIDA	J U N G	Cipt. Buy Akur Arr. Laling
3	MC OPENING	NINING MEIDA & ANDIN & ADI	OPENING AND INTRODUCING	
	SONG 2	NURLIA PUSPA	BENDUNGAN LEUWI KERIS	Cipt. Nurlia Puspa Fajar Doncil Arr.
	SONG 3	ARI BATARA	DURIAT PEGAT	Cipt. Dan B Yan Achimsa Arr.
4	SONG 4	REKA DIAH PASHA	PARAHYANGAN	Cipt. Anting Irawan Arr. Dinka
	MC 2	NINING MEIDA & ANDIN & ADI	CONT MC	ON STAGE
	SONG 5	RYA FITRIA	KEDAH KASAH	Cipt. Yana Kermit Arr. Yan Achimsa
	SONG 6	BARAN ASGAR	GAPURA INDAH	Cipt. Iwet
	SONG 7	DAR DER DOB	BEREWEK	Cipt. Yabrens Agus Little ARR.
	MC 4	NINING MEIDA & ANDIN & ADI	CONT MC	ON STAGE
	SONG 8	SANGGAR RUMINGKANG	LEUNGITEUN	Koreographer: Buyung Rumingkang
	SONG 9	ANISA WIANDA	KARATAGAN DHARMA AGUNG	Cipt.
	SONG 10	MIRA MUSTIKA	KARATAGAN LPPM	Cipt. Arr.
14	MC 4	NINING MEIDA & ANDIN & ADI	MC CLOSING	ON STAGE
15	SONG 11	AIS SHANTIA	KERONCONG ALIM PATEBIH	Cipt. Abah Odoy Laling Arr.

Sumber : TVRI Jawa Barat

1. Rehearsal

Pengisi acara baik para penyanyi, bintang tamu, pemain musik (*home band*), dan presenter harus sudah siap sebelum acara berlangsung. Sesuai dari pihak produser acara program *hariring* yang sudah ditentukan berdasarkan jadwal harus sudah hadir di lokasi tiga jam sebelum acara dimulai. Persiapan para penyanyi yaitu dalam hal mempersiapkan penampilan, lagu-lagu yang akan dinyanyikan.

Selain itu, persiapan juga dilakukan oleh pihak crew TVRI Jawa Barat, yaitu berupa mempersiapkan ruangan atau studio tempat acara berlangsung, peralatan pendukung juga seperti kameramen, *audio sound system, microphone, dan homeband*.

Persiapan para kru sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sebagai pengarah acara

juga telah mempersiapkan diri berdasarkan rundown acara yang sudah disusun sebelumnya oleh pihak produser program acara *hariring*.

Serta adanya rehearsal untuk para pengisi acara dan semua *crew* acara *hariring*.

2. Produksi

Produksi (*production*) mengubah naskah menjadi audio video (AV) naskah tersebut mengikuti Rundown yang telah dibuat barulah dilakukan produksi, acara *hariring* tidak terikat waktu penayangan karena dilakukan secara taping yaitu dengan cara *live on tape* yakni langsung. Menghadirkan host, penyanyi, pemain musik (pengiring acara) serta dihidrirkannya para penonton untuk di studio dan dilakukannya secara rekaman.

Format *hariring* masih dalam kategori hiburan (artistik) jadi hasil rekaman ini bisa disiarkan kapan saja terkecuali acara *hariring* yang khusus diantaranya program disesuaikan dengan tema misalnya hari-hari nasional, untuk bisa ditayangkan kembali harus dilakukan Re-editing.

3. Pasca produksi

Pasca produksi (*postproduction*) tahapan akhir dari proses produksi program *hariring* sebelum on air. Dalam tahapan pasca produksi program yang sudah direkam harus melalui beberapa proses, diantaranya *editing offline, online, insert graphic, narasi, effect visual, dan audio* serta *mixing*.

B . Hambatan Proses Produksi Program *hariring*

Di dalam pelaksanaan proses produksi *hariring* dapat ditemukan kendala diantaranya :

1. Dalam proses produksi terkadang tidak sesuai dengan *rundown* acara, dimana lagu yang seharusnya sudah di dalam file dan ini secara tiba-tiba diganti pada saat rekaman, hal ini mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Lagu yang digantikan (baru) diberikan kepada pihak TVRI (audio), dan ini harus melalui proses random sehingga menjadi satu kesatuan dalam proses audio yang mana pada saat proses produksi tersebut berlangsung.
2. Adanya tuntutan bagi para pengisi acara untuk secara profesional kerja dalam mengisi program acara *hariring*, dimana

pada saat jadwal yang sudah ditentukan salah satu penyanyi atau bintang tamu berhalangan hadir jika secara tiba-tiba pada saat acara akan berlangsung. Oleh karena itu dapat menghambat proses produksi acara *hariring*. Dan harus segera diputuskan untuk mencari bintang tamu atau penyanyi yang baru.

Pada tahap editing gambar video pasca produksi sangat diperlukan guna mendapatkan tayangan gambar yang layak dikonsumsi khalayak. Teknologi mengedit gambar dan suara telah berkembang dengan sangat pesat belakangan ini. Video editing adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkaikan (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti.

Pekerjaan ini dilakukan di ruang editing yang dilakukan oleh editor gambar atau penyunting gambar. Gambar dan suara yang direkam dengan bantuan kamera sepanjang belasan ataupun puluhan menit harus dipotong-potong dan disusun kembali hingga menjadi sepanjang bagian utuh untuk dapat disiarkan menjadi tayangan yang dapat dinikmati penonton.

Editor gambar melakukan pekerjaan editing berdasarkan *rehearsal shooting*. Dalam teknik editing dikenal sejumlah teknik pengeditan gambar standar yang dikenal dan secara umum banyak dipakai dalam berbagai program televisi, antara lain : (1) editing intercut (*intercutting editing*), yaitu teknik pemotongan gambar dari berbagai aksi yang terjadi secara serentak di lokasi yang sama atau lokasi yang berbeda. Teknik editing ini mulai digunakan tahun 1906 dan digunakan untuk meningkatkan ketepatan cerita. Rangkaian gambar *close up* wajah dua orang yang berada di suatu lokasi menunjukkan kepada penonton perubahan sudut pandang terhadap aksi dan reaksi yang terjadi di antara kedua orang itu. (2) editing analitis, yaitu teknik edit yang menggunakan beberapa gambar yang memiliki ukuran yang berbeda. Contoh teknik editing ini adalah sekuen yang dimulai dari pengambilan gambar *long shot* untuk menunjukkan hubungan dan situasi geografi subjek dengan lingkungan di sekitarnya dan dilanjutkan dengan gambar yang lebih mendekat ke arah subjek untuk menunjukkan detail subjek dan fokus kepada aksi yang penting. (3) editing kontinguitas, yaitu teknik edit untuk mengikuti suatu aksi melalui satu patokan tertentu. (4) editing pandangan (*point of view editing*), yaitu teknik edit yang membangun hubungan antara dua tempat yang berbeda.

C . Cara Mengatasi Hambatan Proses Produksi Program *hariring*

1. Dalam proses produksi jika ada pergantian lagu yang akan dibawakan sebaiknya pada saat pra-produksi penyanyi menyiapkan tidak hanya satu lagu minimal dua atau tiga lagu yang sudah dikuasai. Sehingga pada saat rekaman tidak akan mengalami kesulitan berarti lagu tersebut minimal satu hari sebelum rekaman sudah diserahkan ke bagian audio sehingga baik secara lagu maupun materi disesuaikan dengan sistem yang ada di TVRI yakni dalam berupa DVD, CD, FlashDisk maupun Memori.
2. Pada saat Pra-produksi (*meeting awal*) harus ditegaskan komitmen kepada pengisi acara jika berhalangan pada hari H atau tidak bisa tampil maka siap diganti, atau datang terlambat Maximal Limit waktu yang sudah ditentukan maka pengisi acara harus mengambil tindakan.

Untuk itu harus disiapkan penampil cadangan atau menampilkan penyanyi yang ada. Dengan resiko penyanyi yang ada tersebut tampil dua kali atau tiga kali dalam satu Episode.

KESIMPULAN

Berdasar dari pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan pada program acara *hariring*, dan analisa data yang diperoleh pada pembahasan tinjauan acara tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu program acara unggulan di TVRI Jawa Barat. Program ini disiarkan setiap hari Selasa pada pukul 18:00 WIB – 19:00 WIB. Program Musik Pop Sunda ini menghadirkan pengisi acara yaitu beberapa penyanyi dan sekaligus bintang tamu artis Jawa Barat, Program Acara *Hariring* meliputi beberapa tahapan produksi untuk sampai kepada penonton melalui proses shooting atau rekaman di sebuah studio TVRI Jawa Barat, lalu di edit oleh editor kemudian disiarkan di televisi. Tahap tersebut meliputi tahapan pra-produksi, *Rehearsal*, produksi dan pasca produksi.
2. Dalam sebuah pra-produksi program acara *hariring* ada beberapa kendala yang dihadapi dari bagian pengisi acara yaitu dari segi pergantian lagu secara tiba-tiba dan salah satu penyanyi atau bintang tamu (pengisi acara) yang mendadak tidak bisa tampil dalam acara program tersebut. Dan itu menghambat proses produksi acara *hariring* yang akan berlangsung.

REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tersebut, penulis mencoba untuk memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak TVRI Jawa Barat dalam program acara *hariring*. Adapun saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Penyanyi atau bintang tamu (pengisi acara) harus bisa membawakan lagu lebih dari satu minimal dua atau tiga lagu, agar menghindari adanya hambatan pada saat proses produksi berlangsung.
2. Penyanyi, bintang tamu atau para pengisi acara yang ditampilkan tidak itu-itu saja maka pada saat pra-produksi (meeting produksi) diupayakan pihak TVRI harus memiliki cadangan pengisi acara, untuk terhindar dari hambatan pada saat proses produksi berlangsung.

REFERENSI

- Anwas, O. M. (2010). Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 256. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.517>
- Aprianti, O. R. (2015). Ekonomi Politik Media Komodifikasi Pekerja Dalam Industri Media Hiburan Indonesia. *Wardah*, 14(1), 87–101.
- Rahayu, S., & Sugihartono, R. A. (2018). Strategi Program Hard News Kompas Tv. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 9(2), 56. <https://doi.org/10.33153/capture.v9i2.2105>
- Rustono, S., Petarukan, S. M. K. N., & Tengah, J. (2017). Kesantunan Tuturan Penyiar Televisi pada Wacana Siaran Program Hiburan Televisi Swasta Indonesia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 297–306.
- Sikumbang, A. T. (2017). TEORI KOMUNIKASI (Pendekatan , Kerangka Analisis dan Perspektif). *Analytica Islamica*, 6(1), 77–85.

PROFIL PENULIS

Lia Kurniawati, sebagai Dosen Ilmu Komunikasi, penulis dan peneliti di Politeknik Kridatama Bandung. Penulis juga aktif sebagai narasumber di berbagai kesempatan yang berkaitan sesuai dengan

keilmuan di bidang komunikasi bisnis, komunikasi periklanan, komunikasi pendidikan.

Perempuan kelahiran Bandung 41 tahun yang lalu ini saat ini menjabat sebagai Direktur Politeknik Kridatama Bandung, mengampu berbagai mata kuliah di Program Studi Penyiaran Radio Televisi, Administrasi bisnis dan Manajemen Informatika. Bidang kepakaran lainnya concern terhadap pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengembangan diri.

Penulis pernah mendapatkan hibah penelitian dari Kemenristek Dikti di tahun 2017 pada Penelitian Dosen Pemula dalam kajian Psikologi Komunikasi.